

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMA Negeri 18 Konsel, Kecamatan Palangga Selatan, Kabupaten Konawe Selatan. Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel, yaitu variabel resiliensi matematis siswa dan minat belajar matematika. Dalam suatu penelitian data yang didapatkan berupa data yang masih mentah, jadi data tersebut masih perlu dianalisis kembali. Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang telah terkumpul sehingga dapat mengambil suatu kesimpulan yang bersifat ilmiah. Data yang akan disajikan oleh peneliti yaitu data yang berupa skor angket resiliensi matematis siswa dan minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel di masa pandemic Covid-19 pada semester ganjil. Adapun penyajian data hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### **4.2.1.1 Deskripsi Data Resiliensi Matematis Siswa**

Data skor resiliensi matematis siswa diukur menggunakan instrument yang terdiri dari 24 item pernyataan diperoleh dari angket resiliensi matematis siswa yang diisi oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel dengan menggunakan skala liker yang mempunyai 4 pilihan jawaban. Apabila pernyataan positif: sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan pernyataan negatif: sangat setuju bernilai 1, setuju

bernilai 2, kurang setuju bernilai 3, dan sangat tidak setuju bernilai 4. Selanjutnya data skor angket resiliensi matematis siswa diolah dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

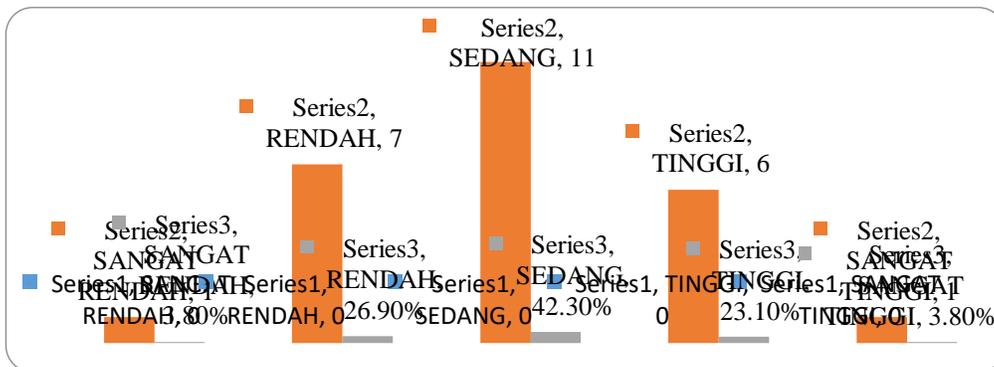
1. Resiliensi Matematis Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

Data skor resiliensi matematis siswa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 24 item pernyataan diperoleh dari angket resiliensi matematis siswa yang diisi oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar dengan jumlah sampel 26 siswa. Adapun data skor angket resiliensi matematis siswa diolah dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1** Statistik Data Skor Resiliensi Matematis Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

Statistik	Resiliensi matematis
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	71,04
Simpangan Baku	5,36
Varians ( $\sigma^2$ )	28,75
Skor Tertinggi ( $X_{\max}$ )	81
Skor Terendah ( $X_{\min}$ )	58

Dari tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata skor resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo sebesar 71,04; simpangan baku 5,36; varians 28,76; skor tertinggi 81 dan skor terendah 58. Selanjutnya data skor angket resiliensi matematis siswa akan diinterpretasikan kedalam persentasi skor resiliensi matematis siswa sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Skor Resiliensi Matematis Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

Berdasarkan gambar 4.1, diketahui terdapat 1 siswa (3,80%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat rendah, 7 siswa (26,90%) yang memiliki resiliensi dengan kategori rendah, 11 siswa (42,30%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sedang, 6 siswa (23,10%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori tinggi, 1 siswa (3,80%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat tinggi. Dari data tersebut, kecenderungan persentasi skor resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang, sedangkan untuk kategori sangat rendah dan sangat tinggi memiliki nilai dan persentase yang sama.

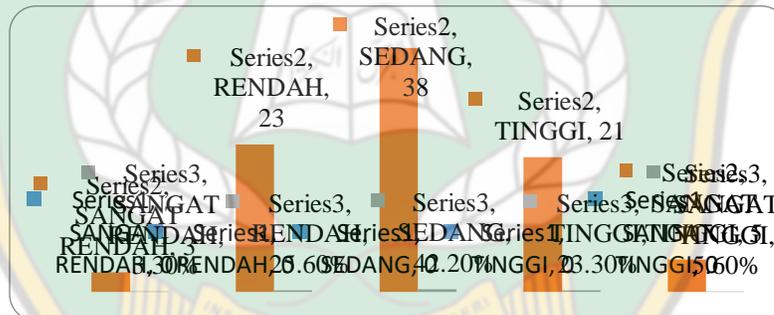
## 2. Resiliensi Matematis Siswa di SMAN 18 Konsel

Data skor resiliensi matematis siswa di SMAN 18 konsel diisi oleh 90 siswa. Adapun data skor angket resiliensi matematis siswa di SMAN 18 Konsel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Statistik Data Skor Resiliensi Matematis Siswa SMAN 18 Konsel

Statistik	Resiliensi matematis
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	70,53
Simpangan Baku	6,34
Varians ( $\sigma^2$ )	40,23
Skor Tertinggi ( $X_{max}$ )	90
Skor Terendah ( $X_{min}$ )	57

Dari tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata skor resiliensi matematis siswa SMAN 18onsel sebesar 70,53; simpangan baku 6,34; varians 40,23; skor tertinggi 90 dan skor terendah 57. Selanjutnya data skor angket resiliensi matematis siswa akan diinterpretasikan kedalam persentasi skor resiliensi matematis siswa sebagai berikut:



**Gambar 4.2** Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Skor Resiliensi Matematis Siswa SMAN 18 Konsel

Berdasarkan gambar 4.2, diketahui terdapat 3 siswa (3,30%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat rendah, 23 siswa (25,60%) yang memiliki resiliensi dengan kategori rendah, 38 siswa (42,20%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sedang, 21 siswa (23,30%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori tinggi, 5 siswa (5,60%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat tinggi. Dari data tersebut, kecenderungan

persentasi skor resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo pada masa pandemi Covid-19 berada pada kategori sedang.

Peneliti juga menganalisis resiliensi matematis siswa ditinjau dari tiap indikatornya yaitu, menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian, menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah member bantuan, berdiskusi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya, memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan, menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri, memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti dan memanfaatkan beragam sumber, memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaanya.

**Tabel. 4.3.** Ketercapaian Indikator Resiliensi Matematis Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata ( $\bar{X}$ )	Persentase Rata-rata (%)	Persentase Ideal (%)
1.	Menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian	24	17,35	18,07%	25,00%
2.	menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman	24	16,54	17,23%	25,00%

	sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya.				
3.	Memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan	16	12,08	12,58%	16,67%
4.	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	16	12,12	12,62%	16,67%
5.	Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti dan memanfaatkan beragam sumber	8	6,54	6,81%	8,33%
6.	memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaanya.	8	6,4	6,69%	8,33%
Skor Total			71,04	74,00%	100%

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan Microsoft Excel 2007*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.3 menunjukkan total pencapaian rata-rata indikator resiliensi matematis siswa yang diperoleh siswa yaitu 74,00% dari persentase ideal yaitu sebesar 100% berada pada kategori kuat. Dengan rincian indikator menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian diperoleh rata-rata sebesar yaitu 18,07 lebih kecil dari hasil persentase ideal yaitu 25,00% hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menyelesaikan

masalah yang berkaitan dengan matematika; Selanjutnya pada indikator kedua; kemudian pada indicator kedua yaitu menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya diperoleh persentase rata-rata sebesar 17,23% lebih kecil dari persentase ideal yaitu sebesar 25,00%, hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang sungguh-sungguh dalam mendiskusikan materi matematika.

Pada indikator ketiga yaitu memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 12,58% lebih kecil dari nilai persentase ideal yaitu sebesar 16,67%. Hal ini dikarenakan sebagian siswa yang tidak memiliki sifat bertahan, tidak kreatif dalam mengerjakan sesuatu; Selanjutnya, untuk indikator keempat yaitu menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri memiliki persentase rata-rata sebesar 12,62% lebih kecil dari persentase ideal yaitu sebesar 16,67% karena hampir rata-rata siswa setiap mendapatkan nilai yang buruk maka siswa akan putus asa dalam mempelajari materi matematika; kemudian untuk indikator kelima yaitu memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti dan memanfaatkan beragam sumber memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 6,81% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 8,33% artinya bahwa masih terdapat siswa yang tidak memanfaatkan media sosial yang ada untuk mencari sumber atau informasi yang berkaitan dengan materi matematika; selanjutnya untuk indikator keenam yaitu memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaanya yang memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 6,67% lebih kecil dari persentase ideal yaitu 8,33%, artinya bahwa sebagian siswa masih tidak

menerima ketika mendapat kritik terhadap pekerjaan matematika yang dikerjakan.

Selanjutnya, ketercapaian indikator resiliensi matematis siswa di SMAN 18 Konsel.

**Tabel 4.4.** Ketercapaian Indikator Resiliensi Matematis Siswa di SMAN 18 Konsel

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-rata ( $\bar{x}$ )	Persentase Rata-rata (%)	Persentase Ideal (%)
1.	Menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian	24	17,73	18,47%	25,00%
2.	menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya.	24	16,58	17,27%	25,00%
3.	Memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan	16	11,04	11,50%	16,67%
4.	Menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri	16	10,58	11,02%	16,67%
5.	Memiliki rasa ingin tahu, merefleksi,	8	6,69	6,97%	8,33%

	meneliti dan memanfaatkan beragam sumber				
6.	memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaannya.	8	6,38	6,65%	8,33%
Skor Total			69,00	71,88%	100%

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan Microsoft Excel 2007*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.4 menunjukkan total pencapaian persentase ;rata-rata indikator resiliensi matematis siswa yang diperoleh siswa yaitu 71,88% dari persentase ideal yaitu sebesar 100%. Dengan rincian indikator menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian diperoleh rata-rata sebesar yaitu 18,47 lebih kecil dari hasil persentase ideal yaitu 25,00% hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang tidak percaya diri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan matematika; Selanjutnya pada indikator kedua; kemudian pada indicator kedua yaitu menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya diperoleh persentase rata-rata sebesar 17,27% lebih kecil dari persentase ideal yaitu sebesar 25,00%, hal ini disebabkan karena hanya sebagian siswa yang sungguh-sungguh dalam mendiskusikan materi matematika.

Pada indikator ketiga yaitu memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 11,50% lebih kecil dari nilai persentase ideal yaitu sebesar 16,67%. Hal ini dikarenakan sebagian

siswa yang tidak memiliki sifat bertahan ketika mendapatkan nilai yang buruk dalam melaksanakan ulangan, tidak kreatif dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan masalah matematika; Selanjutnya, untuk indikator keempat yaitu menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri memiliki persentase rata-rata sebesar 11,02% lebih kecil dari persentase ideal yaitu sebesar 16,67% karena hampir rata-rata siswa setiap mendapatkan nilai yang buruk maka siswa akan putus asa dalam mempelajari materi matematika; kemudian untuk indikator kelima yaitu memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti dan memanfaatkan beragam sumber memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 6,97% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 8,33% artinya bahwa masih terdapat siswa yang tidak memanfaatkan media yang ada untuk mencari sumber atau informasi yang berkaitan dengan materi matematika; selanjutnya untuk indikator keenam yaitu memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaannya yang memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 6,65% lebih kecil dari persentase ideal yaitu 8,33%, artinya bahwa sebagian siswa masih tidak menerima ketika mendapat kritik terhadap pekerjaan matematika yang dikerjakan. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematis siswa SMAN 18 Konsel berada pada kategori kuat dengan persentase rata-rata 71,88%.

#### **4.1.1.2 Deskripsi Minat Belajar Matematika Siswa**

Data skor angket minat belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19 diperoleh dari angket minat belajar matematika siswa yang diisi oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel yang terdiri dari 31 butir pernyataan

yang masing-masing mempunyai 4 alternatif jawaban. Apabila pernyataan positif; sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, kurang setuju bernilai 2, sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif; sangat setuju bernilai 1, setuju bernilai 2, kurang setuju bernilai 3, dan sangat tidak setuju bernilai 4. Pada pernyataan negatif berbanding terbalik dengan pernyataan positif. Berikut merupakan tabel skor angket minat belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19.

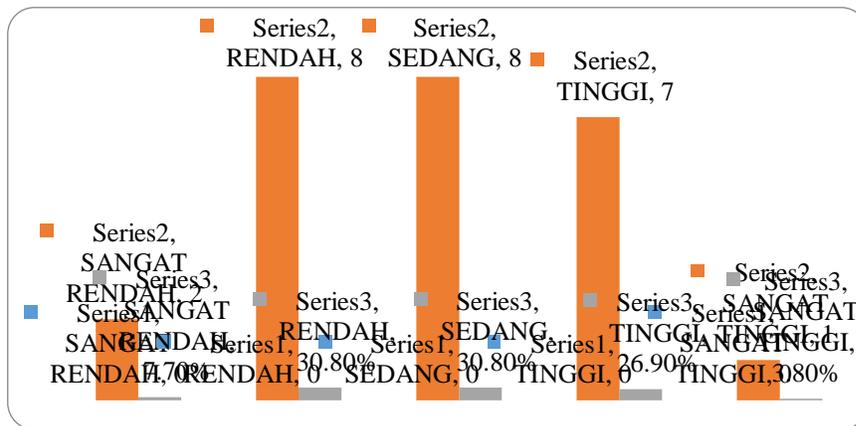
#### 1. Minat Belajar Matematika Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

Data skor minat belajar matematika siswa diukur dengan menggunakan instrumen yang terdiri dari 31 item pernyataan diperoleh dari angket minat belajar matematika siswa yang diisi oleh siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dengan jumlah 26 siswa.

**Tabel 4.5.** Statistik Data Skor Minat Belajar Matematika Siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo di masa Pandemi Covid-19

Statistik	Minat Belajar Matematika
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	84,19
Simpangan Baku	10,532
Varians ( $\sigma^2$ )	106,56
Skor Tertinggi ( $X_{\max}$ )	105
Skor Terendah ( $X_{\min}$ )	66

Dari tabel 4.5 diperoleh nilai rata-rata skor minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo sebesar 81,85; simpangan baku 10,55; varians 108,56; skor tertinggi 105 dan skor terendah 66. Selanjutnya data skor angket minat belajar matematika siswa akan diinterpretasikan kedalam persentasi skor minat belajar matematika siswa sebagai berikut:



**Gambar 4.3** Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Skor Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

Berdasarkan gambar 4.4, diketahui terdapat 2 siswa (7,70%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat rendah, 8 siswa (30,80%) yang memiliki resiliensi dengan kategori rendah, 8 siswa (30,80%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sedang, 7 siswa (26,90%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori tinggi, 1 siswa (3,80%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat tinggi. Dari data tersebut, terdapat kategori rendah dan sedang dengan nilai yang sama.

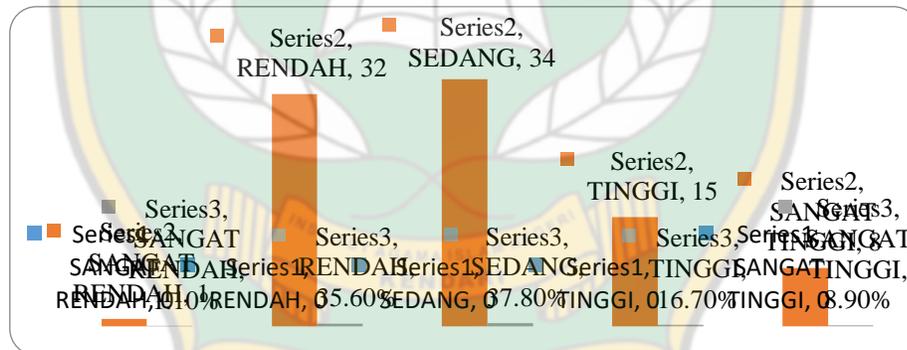
## 2. Minat Belajar Matematika Siswa di SMAN 18 Konsel

Data skor minat belajar matematika siswa di SMAN 18 konsel diisi oleh 90 siswa. Adapun data skor angket minat belajar matematika siswa di SMAN 18 Konsel adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.** Statistik Data Skor Minat Belajar Matematika Siswa SMAN 18 Konsel di Masa Pandemi Covid-19

Statistik	Minat Belajar Matematika
Rata-rata ( $\bar{x}$ )	77,80
Simpangan Baku	10,05
Varians ( $\sigma^2$ )	101,06
Skor Tertinggi ( $X_{max}$ )	102
Skor Terendah ( $X_{min}$ )	60

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata skor minat belajar matematika siswa SMAN 18 konsel sebesar 77,80; simpangan baku 10,05; varians 101,06; skor tertinggi 102 dan skor terendah 60. Selanjutnya data skor angket minat belajar matematika siswa akan diinterpretasikan kedalam persentasi skor minat belajar matematika siswa yaitu:



**Gambar 4.4** Jumlah dan Persentase Siswa Berdasarkan Skor Minat Belajar Matematika Siswa SMAN 18 Konsel

Berdasarkan gambar 4.5, diketahui terdapat 1 siswa (1,10%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat rendah, 32 siswa (35,60%) yang memiliki resiliensi dengan kategori rendah, 34 siswa (37,80%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sedang, 15 siswa (16,70%) yang memiliki resiliensi

matematis dengan kategori tinggi, 8 siswa (8,90%) yang memiliki resiliensi matematis dengan kategori sangat tinggi. Dari data tersebut, minat belajar matematika siswa di SMAN 18 Konsel berada pada kategori sedang.

Peneliti juga menganalisis minat belajar matematika siswa ditinjau dari tiap-tiap indikatornya yaitu, ketertarikan untuk belajar matematika, perhatian dalam belajar matematika, kesadaran dan perasaan senang. Adapun ketercapaian indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7.** Ketercapaian indikator minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata ( $\bar{x}$ )	Persentase Rata-Rata (%)	Persentase Ideal (%)
1	Ketertarikan Untuk Belajar Matematika	48	34,08	27,48%	38,71%
2	Perhatian Dalam Belajar Matematika	36	23,54	18,98%	29,03%
3	Kesadaran	16	10,92	8,81%	12,90%
4	Perasaan Senang	24	15,65	12,62%	19,35%
Total			85,19	67,90%	100%

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan Microsoft Excel 2007*

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan total pencapaian rata-rata indikator minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo yang diperoleh persentase rata-rata siswa yaitu 67,90% dari persentase ideal sebesar 100%. Adapun rincian indikator minat belajar matematika siswa yaitu ketertarikan untuk belajar matematika dengan nilai persentase rata-rata 27,48% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 38,715 hal ini disebabkan hanya sebagian kecil siswa

yang tertarik dengan pembelajaran matematika; selanjutnya untuk indikator kedua yaitu perhatian dalam belajar memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 18,98% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 29,03% hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi; kemudian untuk indikator ketiga yaitu kesadaran dengan nilai persentase rata-rata sebesar 8,81% lebih kecil dari nilai persentase ideal yaitu 12,90% hal ini disebabkan sebagian siswa belajar matematika hanya ketika sedang menghadapi ujian; selanjutnya untuk indikator keempat dari minat belajar matematika siswa yaitu perasaan senang dengan nilai persentase rata-rata sebesar 12,62% dengan nilai persentase ideal yaitu 19,35% dikarenakan hanya sebagian siswa yang senang dalam mempelajari matematika. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo berada pada kategori kuat dengan persentase rata-rata 67,90%.

**Tabel 4.8.** ketercapaian indikator minat belajar matematika siswa di SMAN 18 Konsel

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata ( $\bar{x}$ )	Persentase Rata-Rata (%)	Persentase Ideal (%)
1	Ketertarikan Untuk Belajar Matematika	48	30,85	24,88%	38,71%
2	Perhatian Dalam Belajar Matematika	36	21,50	17,34%	29,03%
3	Kesadaran	16	9,12	7,35%	12,90%
4	Perasaan Senang	24	15,08	12,16%	19,35%
Total			85,19	61,72%	100%

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan Microsoft Excel 2007*

Hasil perhitungan pada tabel 4.8 menunjukkan total pencapaian rata-rata indikator minat belajar matematika siswa di SMAN 18 Konsel yang diperoleh persentase rata-rata siswa yaitu 61,72% dari persentase ideal sebesar 100%. Adapun rincian indikator minat belajar matematika siswa yaitu ketertarikan untuk belajar matematika dengan nilai persentase rata-rata 24,88% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 38,715 hal ini disebabkan hanya sebagian kecil siswa yang tertarik dengan pembelajaran matematika serta siswa kurang mengetahui kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari ; selanjutnya untuk indikator kedua yaitu perhatian dalam belajar memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 17,34% lebih kecil dari nilai persentase ideal sebesar 29,03% hal ini dikarenakan masih terdapat siswa yang kurang memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan materi; kemudian untuk indikator ketiga yaitu kesadaran dengan nilai persentase rata-rata sebesar 7,35% lebih kecil dari nilai persentase ideal yaitu 12,90% hal ini disebabkan sebagian siswa belajar matematika hanya ketika sedang menghadapi ujian; selanjutnya untuk indikator keempat dari minat belajar matematika siswa yaitu perasaan senang dengan nilai persentase rata-rata sebesar 12,16% dengan nilai persentase ideal yaitu 19,35% dikarenakan hanya sebagian siswa yang senang dalam mempelajari matematika. Berdasarkan pemaparan diatas diketahui minat belajar matematika siswa SMAN 18 Konsel kategori kuat dengan persentase rata-rata 61,72%.

#### **4.1.2 Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi)**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variable terikat (Y) yaitu resiliensi matematis siswa dan nilai regresi berdistribusi normal atau tidak. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Asymp Sig.* yang lebih besar dari nilai 0,005. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Klomogrov-Smirnov* dengan hipotesis dan ketentuan sebagai berikut:

$H_0$  = data berdistribusi normal

$H_1$  = data berdistribusi tidak normal

1. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
2. Jika signifikan  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 4.9 Uji Normalitas Data menggunakan SPSS One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Variabel	Asal_Sekolah	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
Resiliensi_Matematis	MA	.116	26	.200*
	SMA	.084	90	.142
Minat_Belajar_Mate matika	MA	.110	26	.200*
	SMA	.098	90	.200*

\*. This Is A Lower Bound Of The True Significance.

A. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-smirno* pada tabel 4.9 , untuk resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo (MA) diperoleh nilai signifikansi  $0,20 > 0,05$  dan siswa di SMA 18 Konsel diperoleh nilai

signifikansi  $0,14 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Selanjutnya untuk minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo (MA) diperoleh nilai signifikansi  $0,20 > 0,05$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan untuk minat belajar matematika siswa di SMAN 18 Konseil diperoleh nilai signifikan  $0,20 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogen yaitu dengan membandingkan kedua variansnya ( Usman & akbar , 2011). Sehingga kita akan berhadapan dengan kelompok yang dari awalnya dalam kondisi yang sama. Rumus yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah uji *Harley*. Uji *Harley* merupakan uji homogenitas varians yang sangat sederhana karena cukup membandingkan varians terbesar dengan varians terkecil.

Adapun criteria pengujian homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Nilai signifikan  $< 0,05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/ homogen.
2. Nilai signifikan  $\geq 0,05$  maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen.

**Tabel 4.10** Uji Homogenitas

resiliensi			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.312	1	114	.254
Minat			

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.036	1	114	.850

*Sumber Data: Olahan Data Menggunakan SPSS 2.4*

Berdasarkan hasil output di atas diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel resiliensi matematis siswa sebesar  $0,254 > 0,05$  dan untuk variabel minat belajar matematika siswa sebesar  $0,085 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data resiliensi matematis dan minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel adalah homogen.

#### **4.1.4.2 Pengujian Hipotesis**

Metode analisis ini merupakan jenis uji parametrik karena syarat dari uji beda t sampel independen datanya harus berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama agar dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua belah pihak. Tujuan uji-t antara membandingkan rata-rata grup yang tidak berhubungan (tidak berpasangan) satu dengan yang lain.

##### **1. Uji-T Resiliensi Matematis Siswa**

Dasar pengambilan keputusan:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel.

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel.

➤ Perhitungan Manual

$$\begin{aligned}
 t_{\text{hitung}} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{71,03 - 70,53}{\sqrt{\frac{(26 - 1)28,75 + (90 - 1)40,22}{26 + 90 - 2} \left( \frac{1}{26} + \frac{1}{90} \right)}} \\
 &= \frac{0,5}{1,373} \\
 &= 0,364
 \end{aligned}$$

- Perhitungan menggunakan spss 24

**Tabel 4.11.** Uji Independen T-Test Resiliensi Matematis  
Levene's Test for  
Equality of Variances

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
resiliensi_matematis	Equal variances assumed	1.312	.254	.364	114	.712
	Equal variances not assumed			.405	47.127	.687

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan SPSS 24*

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai sig. (2-tailed) untuk resiliensi matematis siswa sebesar  $0,712 > 0,05$  dengan nilai  $t_{\text{hitung}} 0,364 < 1,98$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya tidak terdapat perbedaan resiliensi matematis siswa baik di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo maupun di SMAN 18 Konsel.

## 2. Uji-T variabel minat belajar matematika siswa

Dasar pengambilan keputusan:

$H_0$  = tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel.

$H_1$  = terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel.

➤ Perhitungan manual

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \\
 &= \frac{84,19 - 77,80}{\sqrt{\frac{(26 - 1)106,56 + (90 - 1)101,06}{26 + 90 - 2} \left( \frac{1}{26} + \frac{1}{90} \right)}} \\
 &= \frac{6,39}{2,261} \\
 &= 2,827
 \end{aligned}$$

➤ Perhitungan menggunakan spss 24

**Tabel 4.12.** Uji Independen T-Test Minat Belajar Matematika

		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
minat_belajar_matematika	Equal variances assumed	.036	.850	2.827	114	.005
	Equal variances not assumed			2.797	39.738	.008

*Sumber Data: Hasil Olahan Menggunakan SPSS 2.4*

Berdasarkan output di atas, untuk nilai sig. (2-tailed) minat belajar matematika siswa sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,827 > t_{tabel}$  1,98 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo maupun di SMAN 18 Konsele.

#### **4.2 Pembahasan**

Resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo memiliki pengaruh sebesar 71,03 dengan ukuran penyebaran sebesar 5,62 berada pada kategori sedang dengan persentase rata-rata sebesar 42,30% sedangkan resiliensi matematis di SMAN 18 Konsele memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 70,53 dengan ukuran penyebaran 6,34. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo lebih tinggi dibandingkan SMAN 18 Konsele. Hal ini disebabkan bahwa masih terdapat siswa yang mudah menyerah dalam menghadapi masalah terutama masalah matematika. Ini dapat disebabkan karena belum mampunya siswa mencapai langkah-langkah yang sistematis dalam memecahkan masalah matematika, kurang teliti, dan cenderung menyerah bila dihadapkan soal yang sulit. Seperti yang dilaporkan oleh Rahmmatiya (2020) dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa siswa dengan resiliensi sedang cukup baik dalam menjawab tes kemampuan pemecahan masalah, tetapi adanya rasa kurang percaya diri dan cenderung menyerah dalam menjawab pertanyaan yang dianggapnya sulit.

Kemudian dilihat dari indikator pengukur resiliensi matematis siswa di masa pandemi covid-19, diketahui bahwa skor resiliensi matematis siswa ditinjau dari menunjukkan sikap tekun, bekerja keras, yakin/percaya diri serta tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah kegagalan dan ketidakpastian berkaitan dengan sikap siswa yang mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah matematika dan tidak percaya diri. Selanjutnya, skor resiliensi matematis siswa ditinjau dari menunjukkan keinginan bersosialisasi, mudah memberi bantuan, berdiskusi dengan teman sebaya dan beradaptasi dengan lingkungannya yang berkaitan dengan bagaimana cara siswa melaksanakan pembelajaran dimana sebelumnya pembelajaran tatap muka namun situasi saat ini mengharuskan pembelajaran daring. Menurut guru pada saat pembelajaran tatap muka siswa lebih memahami materi dengan baik dan cepat berbeda pada saat pembelajaran daring dimana kebanyakan siswa tidak dapat memahami materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Cahyani, dkk, 2020) dimana selama pembelajaran daring dilakukan hanya sebagian siswa saja yang ikut berpartisipasi dan aktif dalam pembelajaran.

Selanjutnya, skor resiliensi matematis siswa ditinjau dari memunculkan ide/cara baru dengan mencari solusi kreatif terhadap tantangan yang berkaitan dengan siswa cenderung menghafal langkah-langkah penyelesaian tanpa memahami makna dalam mengerjakan soal dimana, ketika diberikan soal yang berbeda meskipun konsepnya sama siswa masih mengalami kesulitan dalam menjawab. Selanjutnya skor resiliensi matematis siswa ditinjau dari menggunakan pengalaman kegagalan untuk membangun motivasi diri yang berkaitan dengan siswa setiap mendapatkan nilai yang buruk maka siswa akan putus asa dalam mempelajari materi matematika

sehingga keinginan siswa untuk mempelajari materi matematika kurang. Kemudian skor resiliensi matematis siswa ditinjau dari memiliki rasa ingin tahu, merefleksi, meneliti dan memanfaatkan beragam sumber berkaitan dengan siswa yang tidak memanfaatkan media untuk mencari sumber belajar. Selanjutnya, skor untuk resiliensi matematis siswa ditinjau dari memiliki kemampuan mengontrol diri, sadar akan perasaanya berkaitan dengan siswa yang masih tidak menerima kritikan dari orang lain terhadap pekerjaan matematika yang dikerjakan.

Minat belajar matematika siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo memiliki pengaruh sebesar 84,85 dengan ukuran penyebaran sebesar 10,55, sedangkan minat belajar matematika di SMAN 18 Konsel memiliki nilai persentase rata-rata sebesar 77,80 dengan ukuran penyebaran 10,05. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo lebih tinggi dibandingkan SMAN 18 Konsel. Untuk pengkategorian siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo kategori rendah dan sedang memiliki nilai yang sama yaitu 8 (30,80%), artinya bahwa masih terdapat siswa yang kurang tertarik ketika mempelajari materi matematika, dan merasa putus asa ketika mengerjakan soal yang sulit. Sedangkan di SMAN 18 Konsel minat belajar matematika berada pada kategori sedang dengan nilai persentase rata-rata 37,80%, artinya bahwa masih terdapat siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran matematika, sedangkan untuk siswa yang menyukai pembelajaran matematika akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru dan akan mengerjakan materi matematika tanpa ada yang menyuruh. Seperti yang dilaporkan oleh Wilda (2017) dengan penelitiannya bahwa minat belajar dengan kategori sedang yaitu rasa suka dan rasa ketertarikan

dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan, maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajari materi matematika dengan mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berpikir, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos.

Kemudian dilihat dari indikator pengukur minat belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19 ditinjau dari ketertarikan untuk belajar berpusat pada nilai 31,87 dengan ukuran penyebaran sebesar 4,68. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar matematika siswa di masa pandemi covid-19 ditinjau dari ketertarikan untuk belajar di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo dan SMAN 18 Konsel cukup beragam. Artinya bahwa siswa yang memiliki ketertarikan untuk belajar matematika akan cenderung lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar matematika akan cenderung jenuh mengikuti pembelajaran matematika. Seperti yang dilaporkan oleh Cahyani (2018) yaitu siswa yang tidak memiliki ketertarikan terhadap pelajaran matematika akan cenderung jenuh mengikuti pembelajaran matematika, maka akan berdampak pada siswa yang tidak memiliki sifat bertahan, pantang menyerah, akan mengakibatkan hasil yang tidak optimal sehingga pada akhirnya tidak dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

Kemudian skor minat belajar matematika siswa ditinjau dari perhatian dalam belajar (indikator 2) memiliki nilai rata-rata 22,66 dengan ukuran penyebaran 2,79. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar matematika siswa ditinjau dari perhatian dalam belajar cukup beragam. Artinya bahwa siswa yang mempunyai perhatian

dalam belajar pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus. Selanjutnya untuk indikator kesadaran berpusat pada nilai 9,69 dengan ukuran penyebaran 2,65, artinya bahwa siswa yang memiliki kesadaran dalam belajar akan mengerjakan atau mempelajari matematika tanpa ada yang menyuruh. Kemudian untuk indikator perasaan senang (indikator 4) berpusat pada skor 15,01 dengan ukuran penyebarana 2,78. Hal ini menjelaskan bahwa minat belajar matematika siswa ditinjau dari perasaan senang cukup beragam, artinya bahwa perasaan senang berpengaruh terhadap keyakinan pada diri siswa, jika siswa tidak merasa senang terhadap matematika maka akan menghambat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo maupun SMAN 18 Konsel tidak memiliki perbedaan yang artinya bahwa resiliensi matematis siswa tidak memiliki pengaruh terhadap asal sekolah siswa. Kemudian untuk minat belajar matematika siswa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara siswa siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo maupun SMAN 18 Konsel yang artinya bahwa minat belajar matematika berpengaruh terhadap asal sekolah siswa. Selanjutnya, rata-rata resiliensi matematis siswa di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo sebesar 71,04 sedangkan untuk SMAN 18 Konsel sebesar 70,53 sehingga dapat disimpulkan bahwa resiliensi matematis siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo lebih tinggi dibandingkan SMAN 18 Konsel. Selanjutnya rata-rata untuk minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo sebesar 81,85 dan untuk SMAN 18 Konsel sebesar 77,80 sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa Madrasah Aliyah Al-Azhar

Amondo lebih tinggi dibandingkan minat belajar matematika siswa SMAN 18 Konsel.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, untuk meningkatkan resiliensi matematis siswa maka minat belajar matematika siswa perlu ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa maka perlu adanya usaha dari guru untuk memberikan rangsangan dari suatu objek yang berhubungan dari kebutuhan siswa. Oleh karena itu, guru harus mampu memberikan stimulus kepada siswanya, sehingga secara bertahap minat belajar siswa dapat meningkat.

